

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN
PECAHAN MELALUI PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
SISWA KELAS V SD N UJUNG-UJUNG 03
TAHUN 2017/2018**

Iwan Adi Saputro¹, Slameto², Elvira Hoesein Radia³
PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
e-mail :292014039@student.uksw.edu
¹ Mahasiswa, ^{2,3} Dosen PGSD FKIP UKSW

Abstract

The purpose of this research is to improve student's mathematic learning outcomes by implementing Think Pair Share as a learning model. The Type of this research is Classroom Action Research (CAR). Technique of data collection is observation and test result learn. The subjects of the study were students of grade V SD N Ujung-ujung 03 which amounted to 20 students Data collection tools were observation sheets, test questions then analyzed with quantitative descriptive data. The results showed an increase in the percentage of cognitive, affective and psychomotor learning outcomes of learners. In cycle I is there are 13 students with an average of 75.50. In the second cycle, there are 17 students succeeded to get 84.52. Student's activity is also increased from 88% in cycle I, and increased to 100% in cycle II, as well as teacher's activity. The percentage of 90% in cycle I increase to 100% in cycle II. It is suggested that teachers should use Think Pair Share learning models to organize active learning.

Keywords: *Think Pair Share, Learning Outcomes, Mathematics*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah di salah satu SD Negeri Kecamatan Pabelan pada mata pelajaran matematika. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes hasil belajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N Ujung-ujung 3 yang berjumlah 20 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, soal-soal tes kemudian dianalisis dengan data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I meningkat dari 7 menjadi 13 peserta didik dengan rata-rata 75.50. Pada siklus II peserta didik yang mencapai KKM mencapai 17 orang dengan rata-rata 84.52. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari 88% disiklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. begitu juga dengan aktivitas guru. Pada siklus I menunjukkan presentase 90% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif.

Kata kunci : *Think Pair Share, Hasil Belajar, Matematika*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan seperti pada bidang industri, asuransi, ekonomi, pertanian, dan di berbagai bidang sosial maupun teknik.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Konsep-konsep matematika yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan diberikan secara

bertahap sesuai dengan perkembangan mental dan intelektual siswa (Suherman, 2003: 18). Konsep-konsep tersebut tersusun secara hierarkis, logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks (Ihsan, 2005: 47). Salah satu indikator untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan (Sudjana, 2006: 47).

Hasil belajar tidak terlepas dari proses. Hasil belajar yang belum memuaskan mengindikasikan adanya proses yang belum tepat. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di salah satu SD Negeri Kecamatan Pabelan ditemukan bahwa perlu adanya inovasi dalam penyajian pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Guru sebenarnya sudah memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, namun hanya siswa-siswa tertentu saja yang berani maju dan beberapa siswa justru hanya menyalin jawaban dari hasil pekerjaan teman di papan tulis.

Melihat kenyataan tersebut, dimana pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) menyebabkan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah. Siswa masih malu bertanya dan menyampaikan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru, yang berakibat kurang maksimalnya penguasaan konsep materi. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat, yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas.

Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* sangat membantu guru dan siswa dalam belajar

secara kolaboratif. Teknik pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dan bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan dalam model pembelajaran ini adalah memberi kesempatan bagi siswa dalam menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Surayya, Subagia, & Tika, 2014 : 3)

Langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* yaitu 1) *Think* (berfikir) 2) *Pair* (berpasangan) dan 3) *Share* (berbagi). Peran guru dalam pembelajaran dengan model *Think Pair Share* ini adalah sebagai fasilitator dan motivator. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes hasil belajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N Ujung-ujung 3 yang berjumlah 20 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, soal-soal tes kemudian dianalisis dengan data deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil belajar matematika pada siswa kelas V di salah satu SD Negeri Kecamatan Pabelan dengan menggunakan metode *Think Pair Share*. Hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel I Peningkatan Hasil Belajar SD Negeri Ujung-Ujung 3

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Siswa tuntas	13	65%	17	85%
Siswa tidak tuntas	7	35%	3	15%
Jumlah	20	100%	20	100%
Rata-Rata	75.50		84.52	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar secara bertahap. Pada kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas hanya 7 peserta didik saja (35%) dari keseluruhan peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas adalah 13 peserta didik (65%) yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Pada kegiatan siklus I peserta didik yang tuntas ada 13 peserta didik atau (65%) sedangkan yang tidak tuntas terdapat 7 peserta didik (35%). Pada siklus II peserta didik yang tuntas cukup banyak yaitu mencapai 17 orang (85%) dan sisanya hanya 3 peserta didik yang tidak tuntas (15%). Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Pabelan. Untuk peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Guru	90%	100%
Siswa	80%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dan siswa. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I dengan presentase 90% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Begitu juga pada aktivitas siswa. Pada siklus I menunjukkan presentase 88% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra siklus) dapat diketahui bahwa hasil belajar aspek kognitif masih rendah, hal ini disebabkan karena peserta didik cepat merasa bosan dengan pembelajaran dengan metode ceramah, dan guru hanya menggunakan media yang tersedia seperti lembar Kerja Siswa (LKS). Proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan menunjukkan peserta didik masih pasif saat mengikuti pembelajaran dan cenderung guru yang menjelaskan dan peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru sehingga peserta didik lebih cepat. Hal ini terlihat pada hasil belajar kognitif peserta didik yang menunjukkan hanya 7 peserta didik yang tuntas (35%) dan peserta didik yang tidak tuntas ada 13 orang (65%) dengan KKM 75.

Oleh karena itu dilakukan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* dan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil belajar kognitif pada siklus I. Pada hasil belajar aspek kognitif dengan peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM (75) sebanyak 13 peserta didik atau 65%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 peserta didik (35%). Aktivitas guru memiliki presentase 90% sedangkan aktivitas siswa menunjukkan presentase 88%.

Peningkatan dari pra siklus ke siklus I terjadi karena peserta didik memahami konsep tentang pecahan dengan

menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Karena dengan model pembelajaran ini peserta didik akan lebih mudah memahami materi karena peserta didik akan melakukan diskusi kelompok untuk memahami suatu materi. Melalui penerapan pembelajaran *Think Pair Share* peserta didik akan lebih aktif serta dapat menyelesaikan permasalahan yang diajarkan melalui diskusi kelompok. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik akan meningkat. Akan tetapi peningkatan yang terjadi pada siklus I belum memenuhi target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 75% dari 20 peserta didik, maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus I tahapan-tahapan model pembelajaran *Think Pair Share* terdapat dua tahapan yang belum terlaksana yaitu penyampaian tujuan pembelajaran dan penyampaian jadwal. Permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I adalah (1) guru kurang memberi waktu lebih saat peserta didik melakukan diskusi sehingga peserta didik tergesa-gesa dalam menjawab pertanyaan (2) pengkondisian peserta didik saat pelaksanaan model *Think Pair Share* masih kurang, sehingga ada sebagian peserta didik yang berbicara dengan teman sebangku dan mengganggu teman yang lain.

Perbaikan yang telah dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan rencana berdasarkan refleksi yang dilakukan didapatkan hasil yang lebih baik. Hasil belajar ranah kognitif peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM (75) sebanyak 17 peserta didik atau 85% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik (15%). Peningkatan hasil belajar aspek kognitif pada siklus II terjadi karena peserta didik lebih paham tentang konsep pecahan. Pembelajaran akan bermakna. Aktivitas guru memiliki presentase 100% sedangkan aktivitas siswa menunjukkan presentase 100%. Pada siklus II ini tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran

Think Pair Share. Sudah terlaksana kesemuanya, dan guru telah memberikan waktu yang lebih kepada peserta didik dalam berdiskusi dan membuat proyek, dan pengkondisian peserta didik juga lebih baik daripada siklus I terbukti dengan peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Namun terdapat perbedaan dan persamaan dengan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya. Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Menggunakan *Think Pair Share*. Sebelumnya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Peneliti saat ini juga menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*., namun peneliti ingin sedikit berbeda yaitu dengan menggunakan lembar kerja yang dibuat untuk memperdalam materi tentang pecahan. Menggunakan teori yang sudah direncanakan oleh peneliti saat ini, guru mudah untuk mengaplikasikan model pembelajaran *Think Pair Share*..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Diana & Soekirno (2018) menjelaskan bahwa peningkatan tersebut terbukti pada peningkatan hasil belajar matematika siswa pada pra siklus menunjukkan sebanyak 7 siswa (30,4%) dengan rata-rata kelas sebesar 65,9, pada siklus I siswa tuntas sebanyak 12 siswa (52,2%), pada siklus II siswa tuntas sebanyak 21 siswa (91,3%).

Berdasarkan penjelasan hasil di atas menunjukkan bahwa penelitian dengan menerapkan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di salah SD Kecamatan Pabelan pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan semester II tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan hasil belajar dikarenakan peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran *Think Pair Share*,

peserta didik lebih aktif karena pembelajaran dengan model ini menuntut peserta didik membuat proyek yang telah ditentukan, dan peserta didik lebih mengingat pembelajaran karena pembelajaran dengan model ini memfokuskan pada penanaman konsep. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu tentang upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan sebagai pelengkap penelitian sebelumnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di salah satu SD Negeri Pabelan Kabupaten Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *Think pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V semester 2 tahun ajaran 2017/2018. Sebagian peserta didik yang sebelumnya atau pra siklus tidak tuntas menjadi tuntas pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Think pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang tuntas dalam setiap siklus dan ditandai dengan meningkatnya rata-rata kelas setiap siklusnya. Setelah membandingkan model *Think Pair Share* dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan dapat memberikan kontribusi ilmu tentang upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*

DAFTAR PUSTAKA

Diana, A. L., & Soekirno, S. (2018). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Mata Pelajaran

Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Wonosari Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Karya Ilmiah Mahasiswa Prodi Guru Sekolah Dasar*, 11.

Djamarah, B. S., & Zain. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.ja

Ihsan, F. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suherman, E. (2007). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICTA Universitas Pendidikan Indonesia.

Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia .

Suherman, E. (2008). *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia.

Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari keterampilan Berfikir Kritis Siswa. *e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 4 (1) .

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kinstruktivitik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.